

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hampir seluruh aktivitas belajar siswa berkaitan dengan kegiatan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menulis teks merupakan suatu kemampuan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai yang tercantum dalam kurikulum merdeka. Menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun. Menulis membutuhkan proses belajar dan latihan. Kegiatan menulis membantu siswa dalam menuangkan ide atau pendapatnya dalam bentuk sebuah karangan yang berupa fakta ataupun fiksi. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan. Menurut Alwasilah dalam Masnunah (2018:236), “Penguasaan tentang teori menulis tidak akan membuat siswa

produktif menulis.” Pendapat tersebut menyatakan, bahwa tidak hanya cukup dengan teori saja pada kegiatan menulis melainkan butuh proses dan latihan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks pidato, teks pidato termasuk salah satu bentuk teks yang berisi gagasan pikiran, pendapat, dan pengetahuan untuk disampaikan didepan umum. Sedangkan pidato adalah kegiatan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pendengar dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran mengenai suatu topik.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Pada hakikatnya pidato termasuk seni monolog dalam keterampilan berbicara. Pidato bersifat dua arah, yaitu pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan. Lawan bicara harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pembicara baik berupa kata-kata (verbal) atau bukan kata-kata (nonverbal) sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dipahami dengan sempurna.

Menulis teks pidato adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk teks pidato yang disertai alasan, bukti dan fakta-fakta yang kuat sehingga dapat mempengaruhi pembaca.

Menulis teks pidato termasuk kedalam persiapan bahan yaitu mulai memilih atau menentukan masalah sampai kepada penulisan teks atau naskah pidato yang utuh.

Dalam kurikulum merdeka siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru, artinya guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan rumusan tersebut dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator. Akan tetapi sekarang masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, dan masih banyak guru yang jarang menggunakan model pembelajaran.

Menurut Isjoni dalam Masnunah (2018:237), model *cooperative learning* sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*). Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satunya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share*.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. TPS mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide dengan kelompok yang lebih besar. Dalam metode ini, siswa terlebih dahulu diberikan waktu untuk

merenungkan suatu pertanyaan atau masalah secara individual. Setelah itu, mereka berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran masing-masing. Tahap terakhir, beberapa pasangan dipilih untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama siswa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), *Think* artinya berpikir. Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. *Pair* artinya pasangan. Pasangan artinya yang selalu dipakai bersama-sama sehingga menjadi sepasang. *Share* artinya bagikan. Bagikan artinya memberikan pecahan dari suatu yang utuh atau lebih kepada banyak orang. (2008:1040)

Sesuai dengan salah satu karakteristik model *cooperative learning* tipe *think pair share* yaitu *pair* (berpasangan), pada dasarnya model pembelajaran ini hanya dapat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya genap. Namun, tidak menutup kemungkinan model *cooperative learning* tipe *think pair share* juga dapat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya ganjil. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah model kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta

bekerja saling membantu dalam kelompok kecil khususnya dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Model *Think-Pair-Share* merupakan perencanaan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir, berdiskusi dengan teman sebangku dan berbagi hasil diskusi agar menemukan topik yang akan di angkat dalam teks pidato agar mencapai kompetensi yang diharapkan.

SMP Negeri 1 Air Kumbang dipilih menjadi tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal yakni wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa saat diskusi cenderung kurang aktif dalam menemukan ide suatu materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian, pada proses belajar mengajar diperlukan juga model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa sehingga suasana belajar mengajar menjadi aktif dan tidak bosan.

Selain itu, sekolah menengah pertama ini memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam proses belajar mengajar menulis teks pidato siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merasa perlu membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan lingkup masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Kumbang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan agar penguraian dapat tersampaikan dengan jelas dan sistematis. Rumusan masalah dari penelitian ini “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap keterampilan menulis teks pidato kelas VIII SMP Negeri 1 Air Kumbang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap keterampilan menulis teks pidato kelas VIII SMP Negeri 1 Air Kumbang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Think-Pair-Share* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks pidato dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis teks pidato serta dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas agar mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

b. Bagi Siswa

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks pidato serta dapat memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar.